

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil riset yang telah dijalankan memuat beberapa kesimpulan yaitu mengenai analisis penggunaan *Fintech* dalam penerapan pengelolaan risiko operasional pada Bank Syariah Indonesia khususnya di KCP Tangerang Alam Sutera, penggunaan *Fintech* di BSI telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bank. Teknologi ini memungkinkan rekognisi, penilaian, dan manajemen risiko operasional dengan lebih baik, termasuk risiko sistem, risiko kepatuhan, risiko sumber daya manusia, risiko eksternal, dan risiko proses bisnis.

Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* di Bank Syariah Indonesia (BSI), khususnya di Kantor Cabang Pembantu (KCP) Tangerang Alam Sutera, memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan risiko operasional. Implementasi *Fintech* di BSI bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keamanan operasional bank. Teknologi ini memungkinkan BSI untuk memanfaatkan analisis data dan kecerdasan buatan (AI) dalam mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko operasional dengan lebih akurat. Selain itu, chatbot

berbasis AI digunakan untuk meningkatkan efisiensi layanan pelanggan sekaligus mengurangi risiko kesalahan manusia.

elain itu, BSI juga menerapkan perangkat lunak manajemen proses bisnis (BPM) untuk mengotomatisasi dan memantau proses-proses bisnis yang ada, yang pada gilirannya meminimalkan risiko kelalaian manusia dan memaksimalkan kedayagunaan operasional secara keseluruhan. Dalam hal keamanan siber, BSI menggunakan berbagai solusi keamanan canggih seperti otentikasi dan otorisasi, enkripsi data, serta sistem deteksi dan pencegahan intrusi (IDS/IPS) untuk melindungi data dan sistem dari akses yang tidak sah serta berbagai serangan siber lainnya

Penerapan *Fintech* dalam pengelolaan risiko operasional di BSI KCP Tangerang Alam Sutera melibatkan beberapa jenis teknologi finansial yang modern. Penggunaan *Fintech* tidak eksklusif terhadap analisis data dan kecerdasan buatan (AI), tetapi juga mencakup perangkat lunak manajemen proses bisnis (BPM) dan solusi keamanan siber canggih.

Hasil Analisis SWOT menunjukkan bahwa penerapan *Fintech* membawa sejumlah peluang dan tantangan bagi BSI. Peluang tersebut termasuk kemampuan untuk memaksimalkan kedayagunaan dan efektivitas operasional, meminimalisir risiko kelalaian sumber daya

manusia, serta meningkatkan keamanan data dan sistem. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi meliputi integrasi teknologi yang kompleks, risiko kebocoran data, kesalahan manusia, serangan siber, dan kepatuhan terhadap regulasi yang ketat

Analisis IFAS (Internal Factor Analysis Summary) juga memberikan wawasan penting tentang kekuatan dan kelemahan internal dalam penerapan *Fintech* di BSI. Kekuatan utama mencakup kemampuan untuk mengotomatisasi dan mengintegrasikan proses bisnis, serta peningkatan keamanan data melalui teknologi canggih. Namun, kelemahan yang teridentifikasi meliputi keterbatasan dalam infrastruktur teknologi dan kebutuhan untuk pelatihan berkelanjutan bagi karyawan guna mengoptimalkan penggunaan *Fintech*.

Oleh karena itu, Penggunaan *Fintech* di BSI KCP Tangerang Alam Sutera telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan risiko operasional, dengan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan keamanan operasional. Penerapan berbagai teknologi finansial seperti AI, BPM, dan solusi keamanan siber canggih membantu BSI dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko operasional secara lebih efektif. Hasil Analisis SWOT dan IFAS menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam implementasi *Fintech*, manfaat yang diperoleh sangat signifikan, termasuk dalam hal pengurangan risiko

kesalahan manusia dan peningkatan keamanan data. Oleh karena itu, terus mengembangkan dan memperbarui teknologi *Fintech* serta mematuhi regulasi yang berlaku sangat penting untuk memperkuat stabilitas dan keberlanjutan operasional BSI dalam jangka panjang.

B. Saran

Berdasarkan hasil riset penelitian tentang "Analisis Penggunaan *Fintech* pada Penerapan Pengelolaan Risiko Operasional di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tangerang Alam Sutera" berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil untuk pengembangan lebih lanjut:

Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* pada layanan perbankan, seperti aplikasi mobile banking, meningkatkan risiko terhadap serangan siber. BSI Mampun untuk memperbarui sistem keamanan, mengimplementasikan enkripsi tingkat lanjut, serta menambah lapisan otentikasi seperti verifikasi biometrik. Selain itu, edukasi kepada nasabah terkait keamanan siber perlu diintensifkan untuk meminimalisir potensi kebocoran data.

Insiden sistem tidak berfungsi selama beberapa hari akibat serangan siber menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur teknologi yang lebih andal. BSI mampu untuk mempertimbangkan penggunaan solusi backup data dan pemulihan bencana (*disaster*

recovery plan) yang lebih komprehensif, serta melakukan pemeliharaan rutin untuk mencegah gangguan operasional.

BSI diharapkan untuk mengembangkan sistem pemantauan risiko operasional yang komprehensif, terutama dalam menghadapi kendala teknis dan kesalahan manusia. Penerapan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) untuk mendeteksi dan menangani kesalahan pada tahap awal dapat membantu BSI mengurangi risiko operasional yang berpotensi merugikan.